BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain dan berbagai keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga terjadi interaksi di dalamnya. Sekolah juga merupakan tempat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid. Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan membawa fitrah yang merdeka, mempunyai hak dan kebebasan yang telah melekat ada dirinya. Oleh karena itu dalam kehidupan, manusia mempunyai hak untuk hidup, hak bersuara, kebebasan mengemukakan pendapat, dan hak yang lainnya selama kebebasan dan hak tersebut tidak bertentangan dengan norma sosial agama.

Begitu juga dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini siswa mempunyai hak dan kebebasan untuk bersuara, berpendapat atau beragumen di dalam kelas yang berkaitan dengan materi pelajaran di kelas. Saat berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seharusnya yang aktif bukanlah gurunya saja, dimana siswa hanya dianggap sebagai suatu benda yang pasif, yang hanya mendengarkan dan mematuhi apa yang disampaikan oleh guru.

Tetapi seharusnya dalam proses KBM antara siswa dan guru secara seimbang dan bersama-sama berinteraksi secara aktif, dalam transfer ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan baik dari guru ke siswa atau sebaliknya dari siswa ke guru dan dapat juga transfer ilmu antar siswa satu ke siswa yang lainnya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah perwujudan dari Kurikulum Pendidikan Dasar dan menengah, dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan serta berpedoman pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam Kurikulum Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat membantu peserta didik dalam menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian antar disiplin ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, konsep, fakta dan generalisasi yang berkaitan dengan isu – isu atau masalah – masalah sosial.

Di Madrasah Ibtidaiyah pendidikan IPS tidak nampak sebagai disiplin ilmu secara terpisah-pisah, namun masih memiliki alur pengelompokan berdasarkan disiplin ilmu sosial tertentu. Dalam naskah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ditegaskan bahwa IPS bersumber pada materi disiplin Ilmu Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi, tetapi tujuan pembelajaran IPS sudah diarahkan untuk membina

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga negara indonesia yang demokratis, tujuan IPS mengacu pada pendekatan *behavioralisme* sedangkan dalam pendekatan pembelajaran memilih pendekatan *intelektual tradisional* yaitu IPS yang terintegrasi.[1]

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik atau siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan di Indonesia diusahakan agar lebih maju dan bermutu. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan antara lain dengan mengusahakan penyempurnaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar meliputi seluruh aktivitas yang pada intinya menyangkut pemberian materi pelajaran agar siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang bermanfaat. Peningkatan mutu dan kualitas proses belajar mengajar bertujuan agar siswa memperoleh prestasi atau hasil belajar yang lebih baik.

Metode mengajar merupakan teknik yang harus dikuasai guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat diterima, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Dalam memilih metode mengajar harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran, materi pelajaran dan bentuk pengajaran (individu dan kelompok). Metode mengajar ada berbagai macam misalnya : ceramah, diskusi, demonstrasi, inquiri, kooperatif (kelompok) dan masih banyak yang lainnya. Pada dasarnya tidak ada metode mengajar yang paling baik, sebab setiap metode mengajar yang digunakan pasti memiliki kelemahan dan

[1] Ahmad Yani, *Pembelajaran IPS* , (Cet.1, Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2009),5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelebihan. Oleh karena itu, dalam mengajar dapat digunakan berbagai metode sesuai materi yang diajarkan.

Pendekatan kooperatif mendorong dan memberi kesempatan pada sisiwa untuk terampil berkomunikasi. Artinya, siswa di dorong untuk mampu menyatakan pendapat atau idenya dengan jelas, mendengarkan orang lain dan menanggapinya denga tepat, meminta *feedback* serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan baik. Siswa juga mampu membangun dan menjaga kepercayaan, terbuka untuk menerima dan memberi pendapat serta ide-idenya, serta berbagai informasi dan sumber, mau memberi dukungan pada oang lain dengan tulus. Siswa juga mampu memimpin dan trampil mengelola kontroversi (*managing controvercy*) menjadi situasi *problem solving*, mengkritisi ide bukan persona orangnya.[2]

Pengalaman belajar secara kooperatif akan menghasilkan keyakinan yang lebih kuat bahwa seseorang merasa disukai, diterima oleh siswa lain, dan menaruh perhatian tentang bagaimana teman - temannya belajar dan adanya keinginan untuk membantu temannya belajar. Siswa sebagai subjek yang belajar merupakan sumber belajar bagi siswa lainnya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan misalnya diskusi, pemberian umpan balik, atau bekerja sama dalam melatih keterampilan - keterampilan tertentu.

Menurut wawancara dan observasi baik dari guru kelas maupun siswa, proses pembelajaran di MIN Jambangan, guru masih banyak

[2] Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Modul, Program Peningkatan Kualifikasi Guru MI dan PAI,)207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode yang didominasi metode ceramah yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar atau *teacher centered*. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Siswa pada umumnya hanya mendengarkan, membaca dan menghafal informasi yang diperoleh, sehingga konsep yang tertanam tidak kuat. Di dalam pembelajaranpun siswa belum banyak yang berani bertanya atau berpendapat. Selain itu hanya beberapa anak saja yang berani mengemukakan pendapatnya sehingga terjadi pendominasian bagi anak – anak yang lainnya yang cenderung pasif. Dengan kata lain bahwa keterampilan proses siswa belum berkembang atau belum dimaksimalkan dengan sepenuhnya.

Data yang lain juga menunjukkan bahwa hasil evaluasi atau ulangan harian pada materi Peninggalan Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70, hanya sekitar 7 siswa (24,14 %) yang mampu melampaui KKM dan selebihnya yaitu 22 siswa (75,86 %) belum dapat mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar. Yaitu model pembelajaran yang memuat pengalaman belajar dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model yang dapat memuat keaktifan dan pengalaman belajar siswa tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Prinsipnya model pembelajaran kooperatif tipe ini membagi siswa menjadi beberapa kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecil. Setiap kelompok bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuann dan ketrampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan dasar latar belakang inilah maka dilakukan penelitian dengan judul ***"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada kelas V MIN Jambangan Surabaya".***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah secara umum yaitu :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW pada pelajaranr IPS materi Peninggalan sejarah kerajaan Islam di Indonesia siswa kelas V MIN Jambangan ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajas IPS pada materi peninggalan sejarah kerajaan Islam di Indonesia melalui model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw siswa kelas V MIN Jambangan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Memahami penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mata pelajaran IPS materi peninggalan sejarah kerajaan Islam di Indonesia pada siswa kelas V MIN Jambangan Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Meningkatkan hasil belajar IPS pada materi peninggalan sejarah kerajaan Islam di Indoneia melalui model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw siswa kelas V MIN Jambangan Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi Peninggalan sejarah Kerajaan Islam di Indonesia melalui Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada kelas V di MIN Jambanagn Surabaya tahun pelajaran 2014-2015.

Manfaat yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta Didik
   a. Peserta didik lebih aktif dan kreatif terlibat langsung dalam pembelajaran yang dialaminya.
   b. Membantu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi Peninggalan Sejaran Kerajaan Islam di Indonesia melalui pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada kelas V .
   c. Untuk membantu siswa dalam memahami dan memperkuat kemampuan berpikir siswa secara sistematis dalam lingkungan sekolah dan lingkungan
2. Guru
   a. Dapat meningkatkan kualitas belajar guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memotivasi guru untuk selalu memilih teknik pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan dan melakukan inovasi.

c. Guru lebih profesional dalam menjalankan tugas mengajar untuk merangsang minat dan aktivitas peserta didik dengan melibatkannya secara utuh dalam pembelajaran.

d. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengembangan pembelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia dengan pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw..

e. Untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas.

3. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan upaya untuk pembinaan terhadap guru dan peserta didik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

4. Peneliti

a. Memperdalam pengetahuan tentang cara penulisan sebuah laporan penelitian khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

b. Menambah wawasan peneliti tentang hal-hal yang terkait dengan pembelajaran IPS di tingkat SD/MI.

E. Definisi Operasional

Agar mendapat gambaran yang jelas sehingga tidak timbul perbedaan pengertian maka diperlukan penegasan terhadap beberapa istilah yang ada pada judul adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS

Usaha dari seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dirasakan selama ini masih kurang agar menjadi lebih baik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Dan semuanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau dalam bentuk skor, setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar.

2. Peninggalan Sejarah Kerajaan Islam di Indoneia

Materi tentang peninggalan sejarah kerajaan Islam di Indonesia diberikan kepada siswa pada kelas V dalam rangka agar siswa menghargai hasil karya dan mengetahui sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

3. **Model Pembelajaran** adalah Suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk perangkat-perangkat pembelajaran antara lain buku, film, computer,kurikulum dan lain-lain

4. **Model Pembelajaran Kooperatif** adalah Pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi silih asah,silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup diantara masyarakat nyata

5. **Tipe Jigsaw** adalah Suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas penguasaan bagi materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id